

CEGAH STUNTING MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK

Khartini Kaluku^{1*}, Mahmud¹

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

* Penulis Korespondensi : khartinikaluku@poltekkes-maluku.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah global, nasional dan regional yang masih harus ditanggulangi dan dicegah di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama seribu Hari Pertama Kelahiran (HPK), sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Di Indonesia kasus anak stunting ini jika dilihat dari proporsinya cukup tinggi dan masih sedikit sekali penurunannya dari tahun ke tahun. Seluruh kabupaten/kota di Maluku merupakan daerah lokus stunting pada tahun 2022. Salah satunya Kabupaten Seram Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Waihatu Kabupaten Seram Bagian Barat bahwa kejadian stunting sebanyak 68 orang. Salah satu faktor yang menyebabkan stunting adalah pengetahuan ibu yang kurang mengenai makanan yang bergizi untuk anak, sehingga perlu dilakukan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemberian makan bayi dan anak. Pencegahan dan promosi kesehatan difokuskan kepada penanggulangan penyebab langsung dan penyebab tidak langsung, salah satunya menggunakan media pendidikan kesehatan. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan edukasi pemberian makan dan bayi bagi ibu balita dengan harapan dapat menerapkan pemberian makanan bayi dan anak secara baik dan benar sesuai usia, frekuensi, jumlah dan tekstur. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita di Desa Waihatu. Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita yang berjumlah 17 orang. Hasil kegiatan ini adalah kader meningkat pengetahuantentang pemberian makanan bayi dan anak. Target luaran yang akan dihasilkan adalah publikasi pada jurnal nasional yang terakreditasi.

Kata kunci: pengetahuan, ibu balita, pemberian makanan bayi dan anak, *stunting*

Abstract

Stunting is a global, national and regional problem that still needs to be addressed and prevented in Indonesia. Stunting is a condition of failure to grow in children under five years old (toddlers) due to chronic malnutrition and recurrent infections, especially in the first thousand days of birth (HPK), resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than standard. In Indonesia, if we look at the proportion of stunted children, the proportion is quite high and the decline is still very small from year to year. All districts/cities in Maluku will be stunting locus areas in 2022. One of them is West Seram Regency. Based on a preliminary study conducted in Waihatu Village, West Seram Regency, there were 68 stunting incidents. One of the factors that causes stunting is mothers' lack of knowledge about nutritious food for children, so it is necessary to carry out outreach to increase the knowledge of mothers of toddlers about feeding babies and children. Health prevention and promotion is focused on overcoming direct causes and indirect causes, one of which is using health education media. One form of community empowerment has been providing infant and feeding education for mothers of toddlers in the hope of implementing proper and correct feeding of babies and children according to age, frequency, quantity and texture. The aim of this activity is to increase the knowledge of mothers of toddlers in Waihatu Village. The target of this activity is 17 mothers of toddlers. The result of this activity is that cadres have increased knowledge about providing food for babies and children. The target output that will be produced is publication in an accredited national journal.

Keywords: *knowledge, mothers of toddlers, feeding babies and children, stunting*

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia saat ini menghadapi masa penurunan. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya kekurangan gizi pada anak calon penerus bangsa. Angka gizi buruk di Indonesia terhitung tinggi dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada tahun 2016, status gizi pada balita usia 0-59 bulan menunjukkan persentase gizi buruk sebesar 3,4% dan gizi kurang sebesar 14,4% (depkes.go.id, 2018). Salah satu dampak dari kekurangan gizi adalah terjadinya tumbuh pendek pada anak atau sering disebut dengan *Stunting*.

Stunting adalah suatu keadaan di mana tinggi badan seseorang diketahui lebih pendek jika dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang sebaya dengannya. Angka *Stunting* di Indonesia termasuk tinggi bergaris lurus dengan angka gizi buruk. Penyebab utama dari terjadinya kasus *Stunting* adalah kurangnya asupan gizi yang diterima sejak 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi dan pola pengasuhan yang baik untuk anak juga turut menjadi penyebab timbulnya *Stunting*. Selain itu, terbatasnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan menjadi penyebab Lain terjadinya *Stunting*. *Stunting* merupakan kondisi dimana seorang anak memiliki perawakan pendek yang dapat menetap hingga dewasa. Menurut Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, prevalensi *Stunting* di Indonesia mencapai angka 37,2%. Dengan kata Lain, terdapat sekitar 93 juta kasus *Stunting* terjadi di Indonesia.

Stunting atau pendek merupakan keadaan yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan. Keadaan ini berlangsung kronis karena disebabkan oleh malnutrisi jangka panjang. *Stunting* didasarkan pada indeks pengukuran panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) dengan batas Z-score kurang dari -2 SD. Prevalensi *Stunting* di dunia berdasarkan data dari World Health Statistic 2012 adalah sebesar 26,7%.

Kejadian *Stunting* pada janin hingga anak berusia dua tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menurunkan sistem imun. Penderita *Stunting* mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak maksimal, serta memiliki produktivitas yang rendah pada saat dewasa. Prevalensi balita pendek dan sangat pendek menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 adalah 30,8 %. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan prevalensi balita *Stunting* di Maluku yaitu sebanyak 31,4% di Kabupaten Seram Bagian Barat (SKI, 2023).

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menyatakan bahwa terdapat 100 kabupaten atau kota prioritas dalam penanganan *Stunting*. Pemerintah telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanganan *Stunting*, yang menekankan pada kegiatan konvergensi di tingkat Nasional, Daerah dan Desa, untuk memprioritaskan kegiatan intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan hingga sampai dengan usia 6 tahun. Kegiatan ini diprioritaskan pada 100 kabupaten/kota di tahun 2018 Salah satu kabupaten tersebut terdapat di wilayah Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu Desa Waihatu. Angka *Stunting* di Desa Waihatu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Waihatu mencapai 68 anak. Pencegahan serta penanganan *Stunting* perlu dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita. Ibu merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, karena dapat melakukan pengelolaan makanan rumah tangga yang didalamnya terdapat makanan bayi dan anak.

Desa Waihatu adalah desa dengan sebagian besar masyarakat berasal dari suku Jawa karena merupakan daerah trans. Kebanyakan masyarakat memiliki tingkat Pendidikan yang masih rendah dan masih banyak yang masyarakat mengelola makanan bayi dan anak sama dengan makanan keluarga. Ibu balita belum mengenal banyak tentang kesehatan dan pemberian makanan bayi dan anak secara detail berupa pemberian sesuai usia, frekuensi, jumlah dan tekstur. Sehingga banyak ibu belum menerapkan dengan baik kepada balita. Untuk itulah tim tertarik melakukan peningkatan pemberdayaan ibu balita dalam pemberian makanan bayi dan anak di desa Waihatu. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menggerakkan ibu balita dan mampu menerapkan pemberian makanan bayi dan anak secara baik dan benar sehingga kejadian *stunting* pada balita dapat diturunkan.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pemberian makanan bayi dan anak. Pertemuan dilaksanakan di aula kantor Desa Waihatu. Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah dan diskusi tentang *stunting* dan pemberian makanan pada bayi dan anak menggunakan materi yang ditayangkan dengan media infokus serta pembagian leaflet sesuai materi Pemberian Makanan Bayi dan Anak. Kegiatan diakhiri dengan melakukan tanya jawab langsung kepada ibu balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 orang ibu balita, sebelum pemberian edukasi, ibu mengatakan belum terpapar dengan informasi pemberian makanan bayi dan anak maupun *stunting*, ibu hanya sering mendengar kata *stunting*, namun belum

pernah mengaplikasikan cara pemberian makanan bayi dan anak. Selama proses pemberian edukasi, ibu aktif memberikan umpan balik dalam tanya jawab diskusi dengan tim pengabmas. Saat diskusi langsung, ibu memperhatikan dan dapat menentukan makanan balita sesuai usia, frekuensi, jumlah dan tekstur dengan benar. Dengan demikian dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan dalam pemberian makanan bayi dan anak. Dengan meningkatnya pengetahuan kader, maka diharapkan dapat menerapkan pemberian makanan bayi dan anak yang baik dan benar, sehingga angka stunting dapat diturunkan secara perlahan di masyarakat dan meningkatkan kualitas gizi balita.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pemberian edukasi Pemberian Makanan Bayi Dan Anak pada ibu balita



Gambar 2. Ibu balita mengikuti edukasi Pemberian Makanan Bayi Dan Anak



Gambar 3. Diskusi dengan peserta



Gambar 4. Foto bersama Pengabdian dan Peserta

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, seluruh ibu balita yang hadir mengatakan bersedia mengupayakan pemberian makanan bayi dan anak secara baik dan benar yaitu menerapkan frekuensi, jumlah dan tekstur makanan sesuai usia bayi dan anak. Terpenuhinya nutrisi anak dengan pemilihan bahan makanan, higienitas pengolahan yang baik merupakan hasil peran serta orang tua dalam menyiapkan menu makanan terbaik bai anak. Ibu balita perlu memahami manfaat pemberian makanan bayi dan anak untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal (Hikmah, 2024). Nutrisi yang terdapat dalam menu makanan mampu memberikan manfaat besar untuk meningkatkan kecerdasan anak, membantu daya tangkap terhadap serta meningkatkan imunitas anak agar terhindar dari penyakit (Kementerian Kesehatan, 2020). Tim pengabdian masyarakat berharap, seluruh ibu balita dapat menerapkan pola makan sehat dan seimbang melalui pemberian makanan bayi dan anak sesuai panduan yang baik dan benar.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemberian makanan bayi dan anak di Desa Waihatu Kabupaten Seram Bagian Barat

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aryastmai N.K, Tarigan I. (2017). *Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia*. *Buletin Penelitian Kesehatan*; 45(4):233-240
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan . (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- BAPPENAS RI. (2014) *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI. Hasil utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Brown JE. Nutrition through the life cycle. USA: Thomson-Wadsworth; 2005.
- Cairncross S. Linking toilets to *Stunting*. In: UNICEF ROSA ‘Stop *Stunting*’ Conference. New Delhi; 2013.
- Dewi M, Aminah M. Pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice ibu balita *Stunting* usia 6-24 bulan. *Indonesian Journal Human Nutrition*. 2016;3(1):1–8.
- Ditjen Bina Gizi dan KIA, (2014). Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Goreti PM, Hadi Hamam, Laksmi GI. (2015) *Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta*. Depkes RI, Pola Mengasuh Anak Sejak Umur 1 Tahun Sampai 6 Tahun, Jakarta
- Hikmah, F. N., & Sunarsih, T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(2), 130-141.
- Irianto, M,D. (2013). *Hand Out Kesehatan Dan Gizi II*. Bandung.
- Kementerian bidang Kesejahteraan Rakyat, (2013). *Pedoman perencanaan program Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Warta kesmas; gizi investasi masa depan bangsa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi: Situasi Anak Pendek Di Indonesia*. Semester 1. Jakarta
- Kemenkes RI (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Available at: www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274
- Laporan PKL Desa Terpadu Poltekkes Kemenkes Maluku. 2019. Poltekkes Kemenkes Maluku. Ambon
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Rahmawati I, Sudargo T, Paramastri I. Pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2007;4(2).
- Sekretariat Wakil Presiden RI. 100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (*Stunting*) volume 1. Jakarta; 2017.
- Setiana. Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia; 2005.
- Saleha S. Perbedaan metode diskusi dengan metode ceramah terhadap pengetahuan kader tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*. 2009;4:71–8.
- Tim Nasional Perencanaan Penanggulangan Kemiskinan. (2018). Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting. Jakarta